

POTENSI MEMBACA BUKU TEKS

Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Padjadjaran Bandung

Arnold RM¹, Prijana², Sukaesih³

¹ Bank Rakyat Indonesia, ^{2,3}Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Padjadjaran
¹arnold.ryan@yahoo.com, ²prijana@unpad.ac.id, ³sukaesih@unpad.ac.id

ABSTRACT – *Research objectives: to determine the activities of the students read the textbook. Research methods: a survey. Sampling methods: quota sampling (n=74). Methods of analysis: statistics. Research: majority factor have a close relationship with the encouragement of students read textbooks: instruction lecturer has a correlation with the reading textbook (62%); friend persuasion has a correlation with activity the reading textbook (48%); student residence has a correlation with the activity of reading textbook (80%). Ethnic origin java has the potential to read textbook (82%). Malay minang ethnic origin have the potential to read textbook (50%); students still seem to have a dependency on libraries to meet the textbook reading material (64%)*

Keywords: *Tektbooks, reading habits, reading textbooks*

ABSTRAK - Tujuan penelitian: untuk mengetahui aktivitas baca mahasiswa pada buku teks. Metode penelitian: survei. Metode sampling: *quota sampling* (n=74). Metode analisis: statistika. Hasil penelitian: Faktor kedewasaan (*majority*) memiliki hubungan erat dengan dorongan mahasiswa membaca buku teks; Intruksi dosen memiliki korelasi dengan aktivitas membaca buku teks (62%); Persuasi teman memiliki korelasi dengan aktivitas membaca buku teks (48%); Tempat tinggal mahasiswa memiliki korelasi dengan aktivitas membaca buku teks (79%); Asal Etnik Sunda memiliki potensi membaca buku teks (80%). Asal Etnik Jawa memiliki potensi membaca buku teks (82%). Asal Etnik Melayu Minang memiliki potensi membaca buku teks (50%); Mahasiswa masih tampak memiliki ketergantungan pada Perpustakaan untuk memenuhi bahan bacaan buku teks (64%).

Kata kunci: Buku teks, kebiasaan membaca, membaca buku teks

PENDAHULUAN

Untuk mengetahui kehidupan suatu masyarakat memiliki derajat kualitas adalah dengan melihat adanya aktivitas membaca. Membaca tentunya merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula informasi yang didapatkan. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai masyarakat baca. Masyarakat yang berkebiasaan membaca akan mengangkat harkat dan martabat bangsa agar mampu bersaing di era globalisasi. Intensitas membaca yang tinggi berkorelasi dengan kualitas manusia itu sendiri. Dengan membaca, manusia memiliki wawasan yang luas dan memiliki kemampuan mengorganisasikan seluruh informasi, pengetahuan dan mengembangkan kreativitas.

Gray & Roger (1995) mengatakan bahwa manfaat membaca sbb: dengan membaca buku seseorang itu dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, daya nalar dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, dapat melatih imajinasi dan daya pikir sehingga terpenuhi kepuasan intelektual,

memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari untuk memenuhi kepentingan hidup, membaca dapat meningkatkan minat seseorang terhadap suatu bidang dan mengetahui hal-hal yang aktual mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar maupun di seluruh dunia yang mungkin berhubungan dengan latarbelakang disiplin pendidikannya, sehingga dapat menerapkan di kehidupan nyata (Sukaesih, 2012).

Membaca sangat penting dan banyak manfaatnya dalam kehidupan, usaha-usaha peningkatan kemampuan membaca perlu diperhatikan oleh masyarakat. Peningkatan kemampuan membaca tidak bisa terlepas dari usaha pengembangan minat baca. Minat baca merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Dengan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan. Tanpa adanya minat, seseorang tidak akan tertarik untuk membaca. Minat merupakan faktor yang sangat penting yang ada dalam diri setiap manusia, meskipun motivasinya sangat kuat, tetapi jika minat tidak ada tentu tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada kita. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang akan sulit melakukan kegiatan membaca (Tarigan 2011: 62). Minat dapat dikatakan juga sebagai hasrat dari seseorang baik disadari ataupun tidak, yang terpuaskan melalui perilaku tertentu. Selanjutnya unsur-unsur minat diuraikan sbb: 1/ Keinginan untuk mengetahui atau memiliki sesuatu ; 2/ Objek-objek atau kegiatan yang disenangi; 3/ Usaha untuk

merealisasikan keinginan-keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu (Yamin 2007: 175).

Dalam kaitannya minat dan membaca dapat dicontohkan jika seseorang yang mempunyai minat besar terhadap buku teks, maka ia akan mempelajari dan membacanya dengan senang hati (*enjoy read*). Jadi minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan. Untuk itu sangat diharapkan agar mahasiswa dapat meningkatkan aktivitas bacanya terhadap buku teks.

Harris & Sipay (1977: 514) mengatakan faktor yang mempengaruhi minat baca adalah faktor personal dan faktor instruksional. Faktor personal yang dapat mempengaruhi minat baca adalah umur dan jenis kelamin. Sementara faktor Instruksional yang berpengaruh terhadap aktivitas baca adalah bahan bacaan dan orang lain. Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Sejauh mana faktor jenjang akademik berkorelasi pada aktivitas baca mahasiswa pada buku teks.
2. Sejauh mana faktor dosen berkorelasi pada aktivitas baca mahasiswa pada buku teks.
3. Sejauh mana faktor teman kuliah berkorelasi pada aktivitas baca mahasiswa pada buku teks.
4. Sejauh mana faktor tempat tinggal dan asal kota berkorelasi pada aktivitas baca mahasiswa pada buku teks.
5. Sejauh mana latar belakang etnik berkorelasi pada aktivitas baca mahasiswa pada buku teks.

6. Sejauh mana asal sumber buku berkorelasi pada aktivitas baca mahasiswa pada buku teks.

TINJAUAN PUSTAKA

Lilawati (1988) mengartikan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Unsur-unsur minat baca meliputi kesenangan dan kebutuhan aktivitas membaca, kesadaran membaca, frekuensi dan jumlah buku yang baca (Sendjaja 2007: 3).

Minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat disertai perasaan senang kepada suatu sumber bacaan tertentu, maka dapat dikatakan bahwa seseorang yang sudah berminat terhadap suatu bacaan akan timbul perhatiannya secara terus-menerus terhadap kegiatan membaca. Orang yang demikian senantiasa selalu akan membaca, selalu meluangkan waktunya untuk membaca karena membaca menjadi suatu kebutuhan dan kesenangan baginya.

Moyle (1973: 102) mengatakan teknik membaca buku teks yang baik (*Good reading*) adalah diawali oleh rasa senang sebelum melakukan aktivitas membaca, kemudian membaca dengan cara cepat (*read faster*), selanjutnya melakukan aktivitas membaca kembali (*read more*) dan sampailah untuk maksud memahami bacaan buku teks (*understanding better*).

Dalam membaca kita juga harus menguasai bagaimana cara membaca, karena kemampuan membaca akan menjadi dasar ketika kita telah

menghadapi bahan-bahan yang berhubungan dengan membaca (Tarigan 2011: 123). Kemampuan membaca setiap orang itu berbeda-beda. Setiap orang memiliki kemampuan membaca masing-masing, tergantung pada beberapa faktor misalnya tingkatan akademik, kecerdasan, suasana emosi, hubungan sosial, pengalaman, sikap, dan kebutuhan hidupnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian (*the mode of orservation*) yang digunakan adalah metode survai. Babbie (1986) dalam *'The Basic of Social Research'* mengatakan sbb: *'Surveys may be used for descriptive, explanatory, and exploratory purposes. this method can be used for other units of analysis, such as groups or interaction, it is necessary that some individual persons are used as respondents or informants. survey research is probably the best method available to social scientist interested in collecting original data for describing a population to large to observe directly'*.

Singarimbun (1989) juga mencoba untuk memahami survai sbb: *'Metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Data di desain dengan menggunakan skala pengukuran statistik.*

Selanjutnya metode sampling yang digunakan adalah kuota sampling (*non-probability sampling*), dimana pengambilan sampel dilakukan secara proporsi (%) untuk masing-masing karakteristik populasi sasaran (*target population*) (Prijana 2005: 78). Sehingga didapatkan ukuran sampel sbb: (n= 74).

Metode analisis yang digunakan adalah Statistika, pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara pengumpulan data, pengolahan atau penganalisisannya dan penarikan kesimpulan berdasarkan kumpulan data dan penganalisisan yang dilakukan, yakni menggunakan analisis distribusi frekuensi dengan penyajian data menggunakan diagram, tabel tunggal, dan tabel silang (Sudjana 1996 : 3).

HASIL PENELITIAN

Hubungan Faktor Jenjang Akademik dengan Aktivitas Baca Mahasiswa pada Buku Teks.

Diketahui bahwa frekuensi jenjang akademik mahasiswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Angkatan tahun 2010 (27%): angkatan tahun 2011 (34%); dan angkatan tahun 2012 (39%) diperoleh dari sampel ($n = 74$) atau yang dapat dilihat pada diagram sbb:

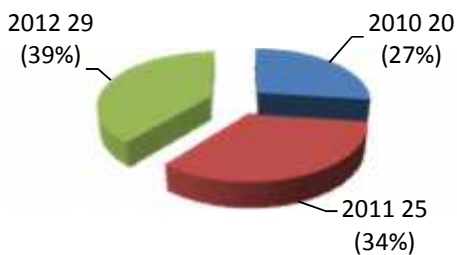


Diagram 1. Responden berdasarkan jenjang akademik

Jika jenjang akademik mahasiswa dicermati menurut usianya, maka mereka sebagian besar masih berusia dibawah duapuluh tahun (< 20 tahun) dan sebagian lagi berusia diatas duapuluh tahun (> 20 tahun). Selanjutnya kalau kita dicermati dari jenjang akademiknya, antara mahasiswa junior (angkatan tahun 2012) dan

mahasiswa angkatan tahun 2011, keduanya memiliki dorongan membaca buku teks yang tinggi (78,13%). Sementara sebagian lagi dari mereka mahasiswa senior (angkatan tahun 2010) memiliki dorongan membaca buku teks yang sangat tinggi (90%). Disini tampak bahwa *faktor usia dan kedewasaan* (*majority*) lebih dominan berkaitan dengan dorongan untuk membaca buku teks. Sementara *faktor jenjang akademik* kurang tampak (*slight*) berpengaruh pada dorongan membaca buku teks. Hurlock (1993) mencoba mengkaitkan dorongan membaca seseorang dengan minat baca. Ia mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca adalah perkembangan fisik dan mental seseorang (Kurniadi, 2010).

Hubungan Faktor dosen Dengan Aktivitas Baca Mahasiswa Pada Buku Teks.

Diketahui bahwa faktor dosen memiliki pengaruh yang biasa saja atau moderat (62,16%) terhadap dorongan membaca mahasiswa pada buku teks. Walau demikian, instruksi dosen dalam memberikan tugas-tugas akademik cukup mendorong mahasiswa untuk membaca buku teks.

Hal ini berlaku untuk mahasiswa pada semua jenjang akademik atau dapat dikatakan bahwa tugas-tugas akademik dari dosen mampu mendorong mahasiswa untuk membaca buku teks. Diketahui bahwa tujuan mahasiswa membaca buku teks adalah untuk mengeksplor Ilmu pengetahuan dan informasi (75,67%). Hanya sebagian kecil saja mahasiswa untuk maksud keperluan analisis dan komparatif (24,32%).

Hubungan Faktor Teman Kuliah dengan Aktivitas Baca Mahasiswa Pada Buku Teks.

Diketahui bahwa faktor teman kuliah memiliki pengaruh yang kadang-kadang bisa atau kadang-kadang tidak atau moderat (51,35%) terhadap dorongan membaca mahasiswa pada buku teks. Hal inilah yang barangkali merupakan faktor pelemah sekaligus penguat dalam beraktivitas membaca buku teks. Terkadang dalam mengerjakan tugas kelompok tampak terlihat bahwa ada kelompok yang cukup baik bekerja, tetapi ada juga yang tidak. Sehingga mereka cukup selektif dalam membentuk kelompok belajar. Mereka yang suka aktif bekerja, maka tidak kesulitan dalam kerja *team work*. Tetapi bagi mereka yang terlihat kurang aktif bekerja, akan bergantung pada orang lain. Potensi teman kuliah sepertinya perlu dibangun untuk mendorong daya baca (*readability*) mahasiswa pada buku teks.

Disini juga terlihat agak menarik bahwa mahasiswa laki-laki cenderung menganggap kehadiran teman kuliah cukup mempengaruhi aktivitasnya membaca buku teks (58%). Sementara mahasiswa perempuan cenderung menganggap kehadiran teman kuliah kurang mempengaruhi aktivitasnya membaca buku teks atau cenderung berawal dari diri sendiri (59%), seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kehadiran Teman Dalam Membaca Buku Teks Berdasarkan Jenis Kelamin

| faktor Teman Jenis Kelamin | Ya | | Tidak | | Total |
|----------------------------|-----------|-----|-----------|-----|-----------|
| | f | % | f | % | |
| Laki-laki | 19 | 58% | 14 | 42% | 33 |
| Perempuan | 17 | 41% | 24 | 59% | 41 |
| Jumlah | 36 | | 38 | | 74 |

Hubungan Latar Belakang Etnik Mahasiswa Dengan Aktivitas Baca pada Buku Teks.

Diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki latar belakang Etnik Jawa (23%); latar belakang Etnik Sunda (62%); latar belakang Etnik Minang (3%); dan latar belakang etnik lainnya (12%), seperti yang terlihat dalam diagram berikut:

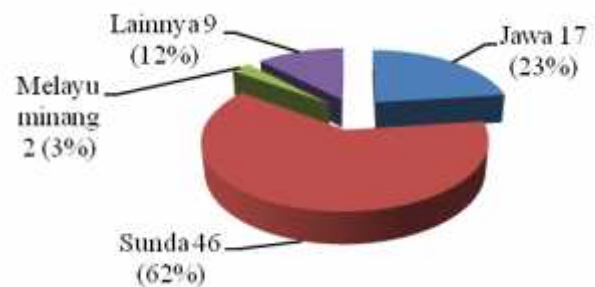


Diagram 2. latar belakang etnik responden

Diketahui bahwa mahasiswa yang berasal dari etnik Jawa dan Sunda memiliki dorongan membaca buku teks yang tinggi (80%). Sementara mahasiswa yang berasal dari etnik lainnya juga tinggi (78%). Sementara mahasiswa yang berasal dari etnik Minang tampak kurang memiliki dorongan membaca buku teks (50%).

Hubungan Faktor Tempat Tinggal dan Kota Asal dengan Aktivitas Baca Mahasiswa Pada Buku Teks

Diketahui bahwa mahasiswa yang tinggal di rumah sendiri (23%); yang tinggal di tempat kost atau rumah kontrak (77%). Tempat tinggal mahasiswa ternyata memiliki hubungan yang tinggi pada aktivitas baca mahasiswa pada buku teks (79%). Sementara Mahasiswa asal Bandung memiliki potensi membaca buku teks (83%). Mahasiswa asal Jakarta memiliki potensi

membaca buku teks (89%). Mahasiswa asal kota lainnya memiliki potensi membaca buku teks (76%). Jika kita amati kondisi dilapangan, maka faktor yang menonjol adalah mereka memiliki ruang atau kamar sendiri, baik kontrak ataupun rumah sendiri. *Faktor ruang baca* ternyata memiliki keterkaitan dengan potensi membacanya, bukan status tempat tinggalnya.

Hubungan Faktor Asal Sumber Buku dengan Aktivitas Baca Mahasiswa Pada Buku Teks.

Sumber buku yang sering dibaca mahasiswa adalah berasal dari buku pinjaman perpustakaan (51,35%); Sumber buku yang berasal dari buku milik sendiri (25,68%); Sumber buku yang berasal dari pinjaman teman (16,62%), Yang berasal dari sumbel lainnya (1,35%). Disini tampak bahwa mahasiswa membaca buku teks yang berasal dari buku pinjaman (68%), sementara yang berasal dari buku sendiri relatif kecil (26%). Sehingga dapat dikatakan bahwa Perpustakaan masih menjadi sumber buku yang dibaca oleh mahasiswa atau dapat dikatakan bahwa koleksi buku Perpustakaan menjadi andalan mahasiswa (85,13%).

SIMPULAN

1. Bahwa faktor usia dan kedewasaan (*majority*) tampak lebih dominan berkaitan dengan dorongan diri untuk membaca buku teks. Sementara faktor jenjang akademik kurang tampak (*slight*) berpengaruh pada dorongan membaca buku teks.
2. Bahwa faktor dosen memiliki peran yang biasa saja atau moderat terhadap dorongan

membaca mahasiswa pada buku teks. Walau demikian, instruksi dosen dalam memberikan tugas-tugas akademik cukup memiliki arti dalam mendorong mahasiswa untuk membaca buku teks. Hal ini berlaku untuk mahasiswa pada semua jenjang akademik atau dapat dikatakan bahwa tugas-tugas akademik dari dosen mampu mendorong mahasiswa untuk membaca buku teks.

3. Bahwa faktor teman kuliah memiliki peran yang kadang-kadang bisa atau kadang-kadang tidak atau dapat dikatakan berperan moderat terhadap dorongan membaca mahasiswa pada buku teks. Hal inilah yang barangkali merupakan faktor pelemah sekaligus penguat dalam beraktivitas membaca buku teks.
4. Bahwa mahasiswa yang berasal dari etnik Jawa dan Sunda memiliki bakat membaca buku teks yang tinggi. Sementara mahasiswa yang berasal dari etnik-etnik lain juga tinggi. Sementara mahasiswa yang berasal dari etnik Minang tampak kurang memiliki dorongan untuk membaca buku teks.
5. Bahwa jika kita amati kondisi dilapangan, maka faktor yang menonjol adalah mereka yang memiliki ruang baca atau kamar sendiri, baik kontrak ataupun rumah sendiri. Faktor ruang baca ternyata memiliki keterkaitan erat dengan potensi membaca buku teks, bukan status tempat tinggalnya.
6. Bahwa Perpustakaan masih menjadi sumber buku bacaan bagi mahasiswa atau dapat

dikatakan bahwa buku-buku koleksi Perpustakaan masih menjadi favorit mahasiswa.

Supardi, A. (1979). *Statistik*. Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati.
 Tarigan, H.G. Dkk. (2011). *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
 Yamin, Martimis. (1997). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

DAFTAR PUSTAKA

- Babbie, E. (1986). *The Practice Of Social Research*. Jakarta: Erlangga
 Belmont, California: A Division of Wadsworth, Inc.
- Haris A.J. and Sipay E.R. (1997). *How To Increase Reading Ability*. New York.
- Hurlock, Elizabet B. 1993. *Perkembangan anak*, Terj. Meitasari Thandrasa.
- Khoerunnisa, Lina. (2012). *Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat*. Sumber online di <http://www.pemustaka.com/minat-baca-masyarakat.html>. (diakses 10 September 2012).
- Moyle, D. (1973). *The Teaching Of Reading*. London: Hollen Press Limited.
- Kurniadi, Danny. (2010). *Pengaruh fungsi kepemimpinan kepala sekolah dan minat baca buku islam terhadap pengembangan budaya agama di SMA Negeri 6 Kota Bandung*. Tesis. Program Magister Managemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Prijana. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Memahami Variabel Untuk Maksud Membangun Judul Penelitian*. Bandung: Fikom UNPAD
- Prijana. (2005). *Metode sampling terapan*. Bandung: Humaniora.
- Sandjadja, Soejanto. (2007). *Pengeruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stress Lingkungan*. Sumber online di <http://www.research.mercubuana.ac.id/proceeding/ss-1.pdf> (diakses 5 Oktober 2012).
- Singarimbun, Masri. (1989). *Metode penelitian survey*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sudjana. (1996). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiharti, Rahma. (2010). *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaesih. (2012). *Kemampuan Membaca dalam Konteks Information Literacy*. Bandung: Fikom UNPAD

